

**Peningkatan Kemampuan Akuntansi Dasar Dan Pengelolaan Keuangan Pedagang Kaki Lima Sebagai Ekosistem Ekonomi Kota**

Sulastiningsih Sulastiningsih, Wahyu Purwanto, Meidi Syafla, Diana Vitasari, Valen Pana, Eva Safitri  
1-8

**Model Komunikasi Interpersonal Dalam Pelaksanaan Pelatihan Process Safety Management**

Rufaida Setyawati, Abdul Ghofar, Lukia Zuraida  
9-16

**Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Produk Baru**

Muhammad Mathori, Hasanah Setyawati, Uswatun Chasanah  
17-22

**Administrasi Keuangan Dan Perencanaan Bagi Pengguna Anggaran, Kuasa Pengguna Anggaran, PPK, PPK-SKPD, PPTK, Bendahara Dan Staf Pengelola Keuangan**

Zulkifli  
23-32

HOME / ARCHIVES / Vol. 3 No.1 (2025): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha

## Vol. 3 No. 1 (2025): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha



eISSN 3026-6297  
Vol. 3 No. 1 Mei 2025

PUBLISHED: 2025-01-05



### ARTICLES

#### PENINGKATAN KEMAMPUAN AKUNTANSI DASAR DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PEDAGANG KAKI LIMA SEBAGAI EKOSISTEM EKONOMI KOTA

Sulastiningsih Sulastiningsih, Wahyu Purwanto, Meidi Syaflan, Diana Vitasari, Valen Pana, Eva Safitri

1-8

ARTIKEL

#### MANAJEMEN PELATIHAN MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI

Tinjauan dalam Perspektif Komunikasi Interpersonal

Abdul Ghofar, Rufaida Setyawati, Lukia Zuraida

9-16

ARTIKEL

#### PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI PRODUK BARU

Muhammad Mathori, Hasanah Setyawati, Uswatun Chasanah

17-22

ARTIKEL

#### ADMINISTRASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN BAGI PENGGUNA ANGGARAN, KUASA PENGGUNA ANGGARAN, PPK, PPK-SKPD, PPTK, BENDAHARA DAN STAF PENGELOLA KEUANGAN

Zulkifli Zulkifli

23-32

ARTIKEL

### Make a Submission

#### INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

#### EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

#### ARTICLE TEMPLATE



#### ISSN

eISSN 3026-6297

ISSN 3026-6297



#### TOOLS

zotero



#### INDEXING LIST



Support By



#### VISITORS

00014033

# MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PELAKSANAAN PELATIHAN PROCESS SAFETY MANAGEMENT

Rufaida Setyawati<sup>1</sup>, Abdul Ghofar<sup>2</sup>, Lukia Zuraida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: rufaida@stieww.ac.id

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

## Ringkasan

*Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman manajemen pelatihan mengenai komunikasi yang disampaikan secara lisan dengan kata-kata atau bahkan nonverbal. Komunikasi dalam manajemen pelatihan yang digunakan oleh individu dalam bersosialisasi memperhatikan langkah-langkah dan proses komunikasi dengan mampu menerapkan keterampilan komunikasi dasar. Komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirim seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi dipahami dengan suatu proses penyampaian warta/pesan/informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha untuk mendapat saling pengertian. Media komunikasi untuk mempermudah proses penyampaian warta/pesan/informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi media komunikasi antara lain untuk menumbuhkan motivasi komunikan, meningkatkan daya tarik pesan, membuat proses penyampaian pesan lebih efektif dan cepat, menjelaskan maksud pesan dengan lebih jelas, membuat informasi lebih nyata, serta berperan sebagai sarana hiburan dan pendidikan bagi komunikan. Keterampilan dasar komunikasi diperlukan untuk memulai, mengembangkan, dan memelihara komunikasi yang hangat dan produktif yang mencakup saling memahami melalui sikap percaya, pembukaan diri, keinsyafan, dan penerimaan diri. Selain itu, kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat, menunjukkan sikap hangat, dan mendengarkan dengan baik juga penting. Saling menerima dan memberikan dukungan membantu menyelesaikan masalah, serta konflik yang mungkin muncul dalam komunikasi perlu diatasi dengan cara yang konstruktif. Hasil akhir dari kegiatan ini dapat membantu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan-latihan keterampilan khusus dari seorang pembimbing. Dalam manajemen pelatihan, kelompok merupakan sarana belajar dan berlatih, serta mendapat suasana aman dan demokratis untuk meningkatkan komunikasi.*

## **Keywords:**

Keterampilan Dasar, Komunikasi Interpersonal.

## 1. Pendahuluan

Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dalam hal ini adalah salah satu pengetahuan untuk membekali kemampuan keterampilan dasar komunikasi. Komunikasi mulai dari komunikator yang ingin mengatakan sesuatu. Kemudian memutuskan bagaimana cara mengatakan dan mentransmisikannya. Komunikasi sampai ke penerima, membentuk kesan apa yang telah didengarnya dan menterjemahkannya menurut sikap dan pengalamannya[1]. Komunikasi sangatlah

penting bagi kehidupan manusia. Istilah komunikasi kini mencakup makna yang jauh lebih luas daripada interaksi antar individu. Dahulu, komunikasi sering dipahami sebagai bentuk interaksi langsung antara orang-orang. Namun, saat ini komunikasi telah berkembang menjadi suatu proses yang melibatkan upaya untuk mempengaruhi ide dari satu pikiran ke pikiran lainnya, keberagaman cara penyampaian pesan di era modern[2]. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan atau mengoperasikan lambang-lambang bermakna, berupa gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain, yang mencakup pemindahan pikiran dan perasaan[3]. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena disebabkan komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Selain itu mengenali komunikasi interpersonal untuk berhubungan atau bekerjasama dengan orang lain, termasuk didalamnya empati, memahami orang lain, dan mudah bergaul, kemampuan mawas diri dan mampu melihat diri sendiri dengan cara bagaimana orang melihat dirinya.

Dalam manajemen pelatihan ditemui segalanya untuk mendapatkan latihan perilaku yang memungkinkan klien untuk belajar menghadapi masalah, mengekspresikan gagasan, berkomunikasi dan mengembangkan keberanian. Masalah utama dalam komunikasi adalah bahwa arti yang diterima oleh seseorang mungkin bukanlah apa yang dimaksudkan oleh pengirimnya. Pengirim dan penerima adalah dua orang yang hidup dalam dunia yang berbeda. Beberapa hal dapat terjadi dan mengganggu pesan yang lewat diantara mereka. Kebutuhan dan pengalaman orang cenderung untuk mewarnai apa yang mereka lihat dan dengar. Pesan-pesan yang tidak ingin mereka dengar ditekan, sementara yang lainnya diperbesar, yang tercipta dalam lingkungan yang sempit atau terganggu dari kenyataan yang sebenarnya[4].

Dalam komunikasi interpersonal pun memerlukan adanya keterbukaan, kemampuan memahami dan mendengarkan dengan penuh empati, mampu mengungkapkan pernyataan serta mampu melakukan umpan balik secara baik. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan yang menghubungkan manusia sebagai bentuk dari komunikasi verbal. Komunikasi interpersonal juga dapat dipergunakan untuk membantu membangun hubungan dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda. Berne dalam [5] mengatakan bahwa bahasa yang dipergunakan dalam proses berkomunikasi interpersonal dapat menggambarkan pola komunikasi, manajemen, kepribadian serta perbuatan. Karenanya keterampilan lain adalah yang terkait dengan kemampuan interpersonal yakni berhubungan atau bekerjasama dengan orang lain.

Dalam mengembangkan kemampuan sosialnya manusia cenderung bergabung dengan kelompok dan banyak berpartisipasi dalam aktivitas sosial, kelompok sosial yang merupakan tempat atau wadah untuk berkreaitivitas dan memberikan kesempatan bagi para sesama untuk mengembangkan kemampuan sosialnya, juga sebagai wadah untuk belajar berinteraksi sehingga menjadi tempat berkembangnya prinsip-prinsip dalam interaksi sosial. Selain itu, seseorang akan dapat mengembangkan beberapa aspek sosial emosionalnya seperti; adanya keterlibatan dengan lawan bicara yang lebih dalam sehingga dapat memunculkan kepuasan dalam berhubungan sosial, digunakannya kontrol diri sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan kondisi lingkungan sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku dan juga lahirnya kedekatan yang merujuk pada keharmonisan hubungan antar sesama. Karena pentingnya komunikasi dalam organisasi maka perlu menjadi perhatian agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya[6]. Survey yang dilakukan di Universitas Michigan, Pennsylvania State University dan Wake Forest University mendokumentasikan pentingnya keterampilan berkomunikasi untuk mencapai sukses organisasional [7].

Era keterbukaan seperti sekarang ini, setiap orang tidak perlu lagi merasa takut untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan pendapat, kebebasan berekspresi ini bahkan telah dijamin oleh negara secara konstitusional dalam batas-batas yang dapat dipertanggungjawabkan, karena

sering kita jumpai orang grogi, takut atau terjadi hambatan. Karenanya dalam situasi seperti ini membutuhkan orang lain untuk mendorong keberaniannya dalam berhubungan dengan orang lain dalam melatih keterampilan dasar komunikasi. Komunikasi yang efektif akan memberi dampak positif kepada lingkungan serta meminimalisir adanya suatu gesekan dengan aturan formal yang dianut oleh individu lainnya. Komunikasi yang efektif berisi tentang pengetahuan dan aturan-aturan dalam komunikasi nonverbal seperti sentuhan, kedekatan fisik, pengetahuan cara berinteraksi sesuai dengan konteks, memperhatikan orang yang sedang berkomunikasi dan memperhatikan nada suara. Aturan-aturan tersebut berisi etika. Etika tersebut merupakan unsur yang harus sangat diperhatikan dalam keterampilan komunikasi. Proses latihan dapat dilakukan di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pelatihan dan juga melalui organisasi tertentu. Bimbingan dan Konseling dewasa ini tidak lagi terbatas hanya kepada lingkungan pendidikan sekolah, melainkan juga dalam seting luar sekolah dan kemasyarakatan bahkan pelayanan bimbingan dapat dilakukan secara kelompok dengan beranggotakan sejumlah orang dengan menggunakan dinamika kelompok.

Dalam bidang bimbingan sosial, kegiatan penyelenggaraan pelatihan mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan berkomunikasi serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif; kemampuan bertingkah laku serta berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi tata krama, norma, nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku; menjaga hubungan baik dengan teman sebaya; serta pengenalan dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana keterampilan dasar komunikasi diaplikasikan dalam interaksi sosial. Secara rinci tujuan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan keterampilan dasar komunikasi dan dampaknya terhadap kemampuan individu dalam berkomunikasi secara logis, efektif, dan produktif.
2. Meneliti pentingnya komunikasi interpersonal, termasuk keterbukaan, empati, dan kemampuan mendengarkan, dalam membangun hubungan sosial yang positif dan kerjasama dengan orang lain.
3. Mengkaji peran pelatihan dalam meningkatkan kemampuan sosial, hubungan dengan teman sebaya, dan penerapan pola hidup sederhana yang sehat serta bergotong royong.

## 2. Metode Pelaksanaan

### Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Persiapan dari kegiatan manajemen pelatihan yang bertujuan untuk mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dalam perspektif komunikasi interpersonal meliputi beberapa prosedur sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan pelatihan 2) Merancang program pelatihan untuk kegiatan, 3) Memilih fasilitator dan menyiapkan sarana dan prasarana. 4) Melakukan rekrutmen dan pengelompokkan peserta 5) Pelaksanaan dan monitoring pelatihan. Prosedur ini akan memastikan pelatihan berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta. Pelatihan ini sangat relevan bagi masyarakat umum yang ingin meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk berinteraksi lebih baik dengan orang lain, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, maupun pekerjaan. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial, menghadapi konflik, atau berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks. Profil peserta pelatihan terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1. Profil Peserta Pelatihan**

No	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase

1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	24	40%
	Perempuan	36	60%
Total		60	100%
2	<b>Usia</b>		
	18 - 25 tahun	18	30%
	26 - 35 tahun	20	33%
	36 - 45 tahun	15	25%
	> 45 tahun	7	12%
Total		60	100%
3	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	SMA/SMK	20	33%
	Diploma (D1-D3)	15	25%
	Sarjana (S1)	18	30%
	Pasca Sarjana	7	12%
Total		60	100%
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Pegawai Swasta	25	42%
	Wirausaha	15	25%
	Pegawai Negeri	10	17%
	Mahasiswa	10	17%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Kegiatan pelatihan ini fokus utamanya adalah pada pengembangan keterampilan dasar komunikasi interpersonal untuk meningkatkan efektivitas interaksi sosial peserta. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih keterampilan mendengarkan aktif, menyampaikan pesan dengan jelas, memahami perspektif orang lain, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap. Pertama, peserta mendapatkan pemahaman teoritis mengenai prinsip-prinsip komunikasi interpersonal melalui sesi pembelajaran. Selanjutnya, mereka terlibat dalam latihan praktis yang meliputi simulasi dan diskusi kelompok, dimana mereka dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang realistis. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, dimana peserta menerima umpan balik dari fasilitator dan rekan sesama peserta untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Metode ini dirancang untuk memastikan peserta dapat mengintegrasikan keterampilan komunikasi yang dipelajari dalam interaksi sehari-hari mereka secara efektif.

Dalam manajemen pelatihan, tujuan yang diinginkan adalah untuk memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal peserta, agar mereka dapat berinteraksi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penilaian diri dan umpan balik, serta kuis atau tes. Dengan metode evaluasi tersebut, pelatihan dapat memastikan bahwa peserta memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dan dapat mengaplikasikannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan dapat

memastikan efektivitasnya dan memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam program pelatihan.

### **3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek keterampilan komunikasi dasar yang penting untuk interaksi yang efektif. Kegiatan ini mengajarkan teknik mendengarkan aktif, penyampaian pesan dengan jelas, serta cara memberikan dan menerima umpan balik. Peserta juga mempelajari pentingnya empati dalam berkomunikasi untuk membangun hubungan yang lebih baik dan harmonis dengan orang lain. Namun, pelatihan ini memiliki keterbatasan, seperti waktu yang terbatas untuk mendalami setiap aspek keterampilan komunikasi secara mendalam dan kemungkinan variasi dalam tingkat pengalaman peserta yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup tantangan komunikasi yang lebih kompleks dalam konteks profesional atau situasi sosial tertentu. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa peserta mungkin perlu mengikuti pelatihan lanjutan atau praktik tambahan untuk menangani situasi komunikasi yang lebih kompleks secara efektif. Salah satu kendala utama adalah latar belakang dan tingkat pengalaman peserta yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan, karena tidak semua peserta mungkin memiliki tingkat pemahaman yang sama tentang konsep komunikasi. Kendala lain pelatihan ini termasuk keterlibatan aktif seluruh peserta selama pelatihan berlangsung.

Program pelatihan ini memberikan pendampingan dan edukasi yang mendalam tentang keterampilan dasar komunikasi untuk interaksi sosial yang efektif. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan peserta dalam mendengarkan secara aktif, menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat, serta memberikan dan menerima umpan balik. Melalui pendampingan ini, peserta dibimbing untuk memahami dan mengaplikasikan teknik komunikasi yang membantu membangun hubungan yang harmonis dan produktif dengan orang lain. Selain itu, pelatihan ini mengedukasi peserta mengenai pentingnya empati dalam berkomunikasi dan cara-cara praktis untuk menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Pelatihan dan edukasi kepada masyarakat umum dilakukan dengan berbagai metode dan cara yang mudah di terima, seperti ceramah interaktif yang memungkinkan peserta untuk memahami teori komunikasi dasar, diikuti dengan sesi diskusi kelompok untuk mendalami aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut. Selain itu, pelatihan ini menggunakan simulasi untuk memberikan pengalaman langsung, sehingga peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari.

Pelatihan ini, belum dapat memberikan hasil optimal dalam beberapa aspek. Meskipun pelatihan ini berhasil menyampaikan dasar-dasar keterampilan komunikasi dan memberikan pengalaman praktis melalui simulasi, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam mengakomodasi kebutuhan individu peserta yang mungkin memiliki tingkat pengalaman dan latar belakang yang sangat berbeda, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bagi sebagian peserta. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga membatasi kemampuan pelatihan untuk melakukan tindak lanjut yang mendalam dan berkelanjutan, sehingga proses pengembangan keterampilan komunikasi tidak selalu optimal. Oleh karena itu, meskipun pelatihan ini memberikan landasan yang kuat dalam keterampilan komunikasi dasar, ada kebutuhan untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan metode pelatihan agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Pelatihan ini memberikan informasi tentang prinsip-prinsip dasar komunikasi interpersonal dan teknik-teknik efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Pelatihan ini mengajarkan peserta tentang berbagai aspek komunikasi, seperti cara menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan aktif, dan memberikan umpan balik. Selain itu, pelatihan ini memberikan tips dan trik agar peserta dapat mempraktikkan keterampilan komunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi. Beberapa tips

yang dibagikan termasuk strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi, cara membangun hubungan yang kuat dengan lawan bicara, serta teknik untuk mengelola konflik. Dengan informasi ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lebih percaya diri dan produktif, baik dalam konteks profesional maupun pribadi.



**Gambar 1.** Kegiatan Ceramah Kepada Para Pelaku Usaha UMKM

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)



(a) Memberikan Penjelasan Jawaban  
Pertanyaan



(b) Tanya Jawab Dengan Peserta



(c) Tanya Jawab Dengan Peserta

**Gambar 2.** Kegiatan Tanya Jawab Dengan Peserta

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

### **Luaran Bagi Tenan**

Manfaat yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat ini bagi masyarakat umum adalah sebagai berikut:

1. Peserta memperoleh keterampilan dasar dalam berkomunikasi secara efektif, termasuk cara menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan memberikan umpan balik.
2. Program ini membantu peserta untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang lebih baik dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.
3. Dengan keterampilan komunikasi yang diperoleh, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengelola konflik, dan berkolaborasi dengan orang lain.
4. Pelatihan memberikan teknik-teknik untuk mengelola dan menyelesaikan konflik secara konstruktif, yang bermanfaat untuk menjaga hubungan harmonis dalam berbagai situasi.
5. Peserta belajar cara menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan kebutuhan komunikasi yang berbeda.
6. Keterampilan komunikasi yang baik berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efektivitas dalam lingkungan kerja dan interaksi sehari-hari. Serta meningkatkan empati yang membantu dalam membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

### **Luaran Artikel Ilmiah Yang Dipublikasikan**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan luaran publikasi yang dikategorikan menjadi luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib berupa publikasi pada jurnal ilmiah nasional. Luaran

wajib mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam aspek komunikasi dasar, seperti teknik komunikasi efektif, penerapan empati, dan kemampuan mendengarkan aktif. Artikel ini mendokumentasikan perubahan yang signifikan dalam kemampuan peserta berkomunikasi, serta penilaian hasil pelatihan yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan interpersonal mereka. Sedangkan luaran tambahan dalam bentuk jasa; rekayasa sosial, metoda atau sistem. Artikel ini juga mencakup luaran tambahan yang meliputi analisis dampak jangka panjang pelatihan terhadap hubungan interpersonal peserta dalam konteks sosial. Hal ini termasuk bagaimana keterampilan yang diperoleh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan mereka. Luaran tambahan juga melibatkan identifikasi dan dokumentasi inovasi metode pelatihan yang digunakan, seperti penggunaan simulasi dan diskusi kelompok, yang meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas pelatihan. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan lebih lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh, serta kontribusi terhadap teori dan praktik komunikasi interpersonal dalam masyarakat umum.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Pelatihan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat umum telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam berbagai aspek komunikasi dasar, termasuk teknik komunikasi efektif, empati, dan mendengarkan aktif. Penerapan metode pelatihan yang variatif, seperti simulasi dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan memperdalam pemahaman mereka mengenai komunikasi interpersonal. Pelatihan ini juga berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari peserta, meningkatkan kualitas hubungan interpersonal mereka di berbagai konteks sosial. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan keterampilan komunikasi masyarakat umum dan membuka peluang untuk perbaikan serta pengembangan lebih lanjut di masa depan.

##### **Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat umum, disarankan agar metode pelatihan lebih disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta. Penerapan lebih banyak sesi praktik langsung dan simulasi dalam pelatihan akan sangat mendukung peserta dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari secara efektif. Selain itu, memasukkan sistem umpan balik yang konsisten selama pelatihan akan memungkinkan peserta untuk terus memperbaiki dan mengasah keterampilan komunikasi secara berkelanjutan. Penyediaan materi pendukung tambahan, seperti panduan dan sumber daya online, juga akan mendukung peserta dalam menerapkan keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan evaluasi yang mendalam mengenai dampak pelatihan dan hasil yang dicapai dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan di masa depan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berdampak positif bagi masyarakat umum.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini. Terima kasih kepada peserta yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan semangat dalam setiap sesi, serta kepada para penyelenggara dan fasilitator yang telah bekerja keras untuk menyusun dan melaksanakan program ini dengan penuh dedikasi. Apresiasi juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang sangat berarti dalam kesuksesan kegiatan ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pihak STIE Widya Wiwaha

Yogyakarta. Semoga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat umum dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal mereka.

## 6. Pustaka

- [1] O. U. Effendy, *Dinamika komunikasi*. Remaja Rosdakarya, 2008.
- [2] D. Mulyana, “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV,” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- [3] A. Badruzaman, “Etika berkomunikasi: Kajian tematik term qaul dalam Al-Qur’an,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 9, no. 1, pp. 177–204, 2014.
- [4] W. H.A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [5] S. Ramaraja, “Psychological Perspectives on Interpersonal Communication. Journal of Arts, Science & Commerce,” *International Refereed Research Journal*, vol. III, no. 4(2), pp. 68–73, 2012.
- [6] M. Arni, “Komunikasi organisasi,” *Jakarta: Bumi Aksara*, vol. 145, 2005.
- [7] J. Rakhmat, “Psikologi Komunikasi. remaja rosdakarya,” *Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2011.

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

## Editorial Team

### Editorial in Chief

**Dr. Dwi Novitasari, S.E., M.M.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

### Editorial Board

**Dr. Eni Andari, S.E., M.Si**

Universitas Janabadra, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Drs. Muhammad Subkhan, M.M.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Linawati, S.E., M.Si**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Evi Rosalina Widyayanti, S.E., M.M.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Khoirunisa Cahya Firdarini, S.E., M.Si**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

**Isty Murdiani, S.E.**

### Make a Submission

#### INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

#### EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

#### ARTICLE TEMPLATE



#### ISSN

eISSN 3026-6297

ISSN 3026-6297



#### TOOLS

[zotero](#)

[Mendeley](#)

#### INDEXING LIST



#### Support By



#### VISITORS

00014032